

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi Isbandi Rukminto, (2023). *Pemberdayaan pengemabangan masyarakat dan intervensi komunitas*, Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi Indonesia
- Dukcapil. 2020. *Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Jawa Barat*.
- Ghong Djunaidi M., dkk (ed). 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Hendriyansyah Haris, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Humas FIK UI.2023. *Pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup Lansia*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Keperawatan UI
- Maryani Dedeh dkk, (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ruslan Rosadi, (2010). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safri Hendra. 2018. *Pengantar Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Soeyanyo Wignysoebroto, MPA. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma aksi metodologi*, Surabaya: Pustaka Pesantren
- Sofian Adam, dkk, (ed). 2023. *Laporan Perekonomian Indonesia Badan Pusat Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Skripsi:

Rika, 2023 “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tanpa Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”. (Skripsi) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Ulya Rohilatul, 2023 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Komunitas Pengrajin Emping Kampung Cikondang

Jurnal:

Alamsyah, T.P, Darmawan, dkk (ed). 2020. “Participatory Learning and Action Untuk Menumbuhkan Quality of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang,” *Journal of Nonformal\ Education and Community Empowerment* 4, no. 2.

Enny Mutryany, dkk (ed) 2018 “Respon Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa L*) Akibat Pemberian Zat Pengatur Tumbuh Hormonik”, *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 14 No. 2 (Februari 2018)

Inanna, 2018 “Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Vol. 1, No. 1.

Ika Listiqowati, Fitri Handayani, 2020, “Kondisi Tingkat Pendidikan Masyarakat di Lingkungan VI Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (Jurpis)* Vol. 17, No. 2 h. 247.

Kala Linggi Rita 2020, “Pelayanan Aparatur Kelurahan Kepada Masyarakat di Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda” *Jurnal Paradigma* Vol 1 No 3.

Marselina wali, dkk (ed) 2021 “Pertanian Modern dengan Sistem Hidroponik di Kelurahan Potulando, Kabupaten Ende”, *International Journal Of Community Service Learning*, Vol. 5 No. 4 (September 2021)

Mohammad Rahman, dkk (ed). 2021 “Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo”, *Jurnal Pemberdayaan*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2021)

Sesra Budio, 2019. Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata* Vol. 2 No. 2

Setyawati Lia, dkk (ed). 2020. “Respon pertumbuhan tanaman sawi pakcoy (*brassica chinens* l.) terhadap pemberian air kelapa tua (*cocos nucifera*)”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2020)

Shonhaji, 2012“Agama Sebagai Perekat Sosial pada Masyarakat Multikultural” *Jurnal AlAdyan* Vol. 7,

Putra Kuswandi Yudi. 2020. “Pelatihan Uji kompetensi Keahlian Siswa Sekolah dengan Metode PLA “, *Jurnal pengabdian bagi Masyarakat*, Vol.1. No. 1.

Internet:

<https://bogorkab.bps.go.id/indicator/12/115/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-bogor.html> diakses pada 19 Sept. 2023. Pukul 12.35 WIB.

<https://human-initiative.org/tentang-kami/>, diakses pada 15 Januari 2024 pukul 10.00 WIB.

<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-kelompok-umur-dan-kabupatenkota-di-jawa-barat> diakses pada 19 September 2023, Pukul 14.00 WIB

<https://sensus.bps.go.id/>, diakses pada 07 Maret. 2024, pukul 16.36 WIB.

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6599001/bertambah-lagi-ini-jumlah-penduduk-jabar-saat-ini> diakses pada 19 Okt. 2023, pukul 08.00 WIB.

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6599001/bertambah-lagi-ini-jumlah-penduduk-jabar-saat-ini> diakses pada 20 Okt. 2023, pukul 10.00 WIB.

https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/07/171500223/pengertian-makanan-sehat-dan-contohnya?page=all&lgn_method=google diakses pada 15 Jan. 2024, pukul 10.00 WIB

<https://www.hartsimagineering.com/blog/media-kreatif-penjelasan-fungsi-dan->

[manfaatnya-1adc9dd8316265681b0000e4](#) diakses pada 25 Jan. 2024, pukul 15.00 WIB

Wawancara:

Wawancara dengan Islah, Anggota Rumah Bunda Sehat pada 7 Januari 2024

Wawancara dengan Junaedi, Sekretaris Desa Sasak Panjang Pada 05 Mei 2024

Wawancara dengan Lidya, Fasilitator Rumah Bunda Sehat pada 7 Januari 2024

Wawancara dengan Nabila, Fasilitator Rumah Bunda Sehat pada 10 Maret 2024

Wawancara dengan Sulistina, Ketua Rumah Bunda Sehat pada 7 Januari 2024

Wawancara dengan Sulistina, Ketua Rumah Bunda Sehat pada 10 Maret 2024

Wawancara dengan Susilawati, Ibu Pra Lansia Desa Sasak Panjang 25 Maret 2024

Wawancara dengan Yustiana Sofyan, Ketua RW Sasak Panjang Pada 20 Januari 2024

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Yuspi (Staf Program HI)

Waktu: 20 Desember 2023

1. Ada berapa desa binaan HIr?

JWB: Untuk saat ini ada dua desa binaan, yang pertama dirumah bunda sehat jakarta utara, yang kedua dirumah bunda sehat kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor

2. Pemberdayaan apa saja yang dilakukan HI di desa binaan tersebut?

JWB: Di desa binaan tersebut, Human Initiative (HI) melakukan berbagai program pemberdayaan yang meliputi pelatihan keterampilan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga, penyediaan modal usaha mikro, peningkatan kualitas pendidikan melalui beasiswa dan perbaikan fasilitas sekolah, serta program kesehatan seperti penyuluhan gizi dan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, HI juga fokus pada pembangunan infrastruktur dasar seperti penyediaan air bersih dan perbaikan jalan desa, serta pelatihan pengelolaan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan sumber daya alam desa.

Nama: Lidya (Fasilitator HI)

Waktu: 28 Desember 2023

1. Bagaimana latar belakang rumah bunda sehat?

JWB: Rumah Bunda Sehat didirikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di desa, dengan fokus pada kesehatan, gizi,

dan pendidikan

2. Sudah berapa tahun rumah bunda sehat ada di desa binaan sasak panjang?

JWB: Rumah Bunda Sehat sudah ada di desa binaan Sasak Panjang selama lima tahun.

3. Siapa yang menjadi koordinator di rumah bunda sehat?

JWB: Ibu Sulistina

4. Bagaimana dampak hadirnya pemberdayaan ini?

JWB: Pemberdayaan ini bisa meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak, mengurangi angka malnutrisi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pendidikan di kalangan masyarakat.

5. Bagaimana kondisi ibu-ibu pra lansia di rumah bunda sehat?

JWB: Ibu-ibu pra lansia di Rumah Bunda Sehat kini lebih sehat dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kesehatan dan sosial, yang membantu mereka tetap produktif dan mandiri.

6. Apa upaya lembaga HI untuk meningkatkan ekonomi di desa Sasak Panjang?

JWB: Lembaga HI melakukan berbagai upaya seperti pelatihan keterampilan usaha, penyediaan modal mikro, dan pembentukan koperasi untuk mendukung peningkatan ekonomi di desa Sasak Panjang.

Nama: Sulistina (Ketua Rumah Bunda Sehat)

Waktu: 04 Januari 2024

1. Nama Anda?

JWB: Nama saya Ibu Suintiah.

2. Usia Anda?

JWB: Usia saya 45 tahun.

3. Pekerjaan Anda?

JWB: Saya adalah koordinator di Rumah Bunda Sehat dan juga seorang ibu rumah tangga.

4. Bagaimana Anda Bisa Bergabung di Rumah Bunda Sehat?

JWB: Saya bergabung di Rumah Bunda Sehat karena ingin berkontribusi lebih bagi masyarakat, terutama untuk kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak di desa kami. Awalnya saya mengikuti program pelatihan dan dari sana saya terinspirasi untuk aktif terlibat.

5. Bagaimana Kondisi Masyarakat di Desa Sasak Panjang?

JWB: Kondisi masyarakat di desa Sasak Panjang saat ini lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kesadaran akan pentingnya kesehatan, pendidikan, dan kebersihan lingkungan semakin meningkat.

6. Sudah Berapa Lama Bergabung di Rumah Bunda Sehat?

JWB: Saya sudah bergabung di Rumah Bunda Sehat selama lima tahun.

7. Berapa Jumlah Anggota Rumah Bunda Sehat?

JWB: Saat ini, Rumah Bunda Sehat memiliki sekitar 12 anggota aktif.

8. Rumah Bunda Sehat Mempunyai Program Apa Saja?

JWB: Program kami meliputi penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu, pemeriksaan kesehatan rutin, pendidikan gizi,

dan budidaya tanaman sayuran seperti pakcoy.

9. Bagaimana Tahapan Pemberdayaan yang Dilakukan HI terhadap Rumah Bunda Sehat?

JWB: Human Initiative (HI) memulai dengan pelatihan dasar tentang kesehatan dan gizi, kemudian memberikan pelatihan keterampilan dan penyediaan modal usaha. Selanjutnya, HI membantu kami dalam pengembangan program berkelanjutan dan pemasaran produk-produk hasil budidaya.

10. Bagaimana Pemasaran Sayuran Pakcoy?

JWB: Pemasaran sayuran pakcoy dilakukan melalui kerjasama dengan pasar lokal, warung, dan juga pemasaran langsung ke konsumen melalui media sosial dan komunitas.

11. Bagaimana Dampak Sosial dan Ekonomi yang Dirasakan Masyarakat Desa Sasak Panjang?

JWB: Dampak sosial dan ekonomi sangat positif, di mana pendapatan masyarakat meningkat, kesehatan lebih terjaga, dan hubungan sosial antarwarga menjadi lebih baik karena seringnya kolaborasi dalam kegiatan-kegiatan di Rumah Bunda Sehat.

Nama: Islah (anggota RBS)

Waktu: 21 Januari 2024

1. Berapa Kali Panen Sayur Pakcoy?

JWB: Kami biAsa panen sayur pakcoy setiap dua bulan sekali

2. Biasanya paksoy yang sudah panen selain dijual dijamin apa?

JWB: Biasanya ibu-ibu memanfaatkan pakcoy dibuat sayur sup, ditumis dan dijadikan tambahan lauk untuk makan

3. Dengan adanya program baru yaitu pembuatan cake pakcoy, apakah bisa membantu perekonomian ibu-ibu pra lansia?

JWB: Alhamdulillah dengan adanya program pelatihan cake pakcoy, bisa menambah inovasi kita untuk bisa mengembangkan ekonomi kreatif dengan berbahan dasar sayuran pakcoy

Nama: Sustiana Sofyan (Ketua RW)

Waktu: 04 Februari 2023

1. Dengan adanya program pembuatan cake pakcoy apakah bisa membantu perekonomian ibu-ibu pra lansia?

JWB: Ya, program pembuatan cake pakcoy ini sangat potensial untuk membantu perekonomian ibu-ibu pra lansia. Program ini memberikan pelatihan keterampilan baru dalam pembuatan kue yang bisa mereka manfaatkan untuk memulai usaha sendiri. Selain itu, dengan menjual cake pakcoy, mereka bisa mendapatkan pendapatan tambahan yang sangat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini juga membuka peluang untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

2. Sebagai ketua RW apakah ibu mendukung program ini?

JWB: Tentu saja, saya sangat mendukung program ini. Program ini tidak

hanya memberdayakan ibu-ibu pra lansia, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dengan adanya program ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan sehat. Saya percaya bahwa dukungan dari komunitas dan pemerintah lokal sangat penting untuk kesuksesan program ini. Oleh karena itu, kami akan memberikan dukungan penuh.

3. Apakah fasilitas atau alat alat yang disediakan cukup mendukung pembuatan produk?

JWB: Berdasarkan penilaian saya, fasilitas dan alat-alat yang disediakan saat ini sudah cukup mendukung. HI memberikan fasilitas peralatan dasar seperti oven, mixer, dan alat pengukuran yang diperlukan untuk pembuatan cake. Selain itu, bahan baku yang dibutuhkan juga tersedia dengan baik.

Nama: Susilawati (ibu-ibu pra lansia)

Waktu: 04 Maret 2024

1. Apa manfaat yang dirasakan ibu-ibu pra lansia setelah adanya program pembuatan produk cake pakcoy?

JWB: Ibu-ibu pra lansia merasakan banyak manfaat dari program pembuatan produk cake pakcoy ini. Pertama, mereka memperoleh keterampilan baru dalam bidang kuliner, khususnya dalam membuat kue yang sehat dan bernilai jual tinggi. Kedua, mereka mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan tambahan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, program ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka, karena mereka

mampu menghasilkan produk yang dihargai oleh masyarakat. Manfaat sosial juga dirasakan, karena program ini memperkuat ikatan komunitas dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dan saling mendukung.

2. Apa output dari tiga program pelatihan pembuatan produk cake pakcoy, pengemasan dan pelatihan digital marketing?

JWB: Output dari ketiga program pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

- **Pelatihan Pembuatan Produk Cake Pakcoy:** Ibu-ibu pra lansia mampu membuat cake pakcoy dengan kualitas yang baik, memahami teknik-teknik pembuatan kue, dan dapat menghasilkan produk yang konsisten dan menarik bagi konsumen.
- **Pelatihan Pengemasan:** Mereka belajar cara mengemas produk dengan menarik dan higienis, yang membantu meningkatkan daya tarik produk di pasar. Kemasan yang baik juga memastikan produk tetap segar dan aman sampai ke tangan konsumen.
- **Pelatihan Digital Marketing:** Ibu-ibu pra lansia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk secara online. Mereka belajar cara menggunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, membuat konten promosi yang menarik, serta memahami strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan.

Secara keseluruhan, ketiga program ini saling melengkapi dan membantu ibu-ibu pra lansia tidak hanya dalam produksi tetapi juga dalam aspek pemasaran, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dengan lebih efektif dan efisien.

DOKUMENTASI



(Proses produksi pembuatan produk *cake pakcoy*)



(Proses pengemasan *cake pakcoy*)



(Foto bersama ibu – ibu pra lansia)



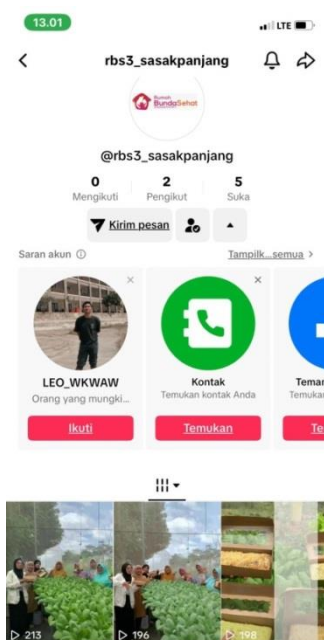
(Produk *cake* pakcoy)



(label produk)



(Dokumentasi wawancara dengan Sekretaris Desa Sasak Panjang)



(Akun media sosial kelompok ibu – ibu RBS)

